

Studi Kasus Resiliensi dan Manajemen Kepribadian Santri dalam Meningkatkan Produktivitas di Pondok Pesantren Salafy Miftahus Sholawat

Ratu Darojatun Nisa¹, Da'i Muhamad Rizkan², Selnistia Hidayani³

¹ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

² UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Corresponding Author:

Selnistia Hidayati, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
Email: selnistia.hidayani@uinbanten.ac.id

Abstract.

This study aims to analyze the role of resilience and student personality management in increasing productivity at the Salafy Miftahus Sholawat Islamic Boarding School. The dense activities of the Islamic boarding school, high discipline, and academic and spiritual demands require students to have good resilience and personality management skills. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that student resilience is reflected in the ability to face the pressures of Islamic boarding school activities, adapt to routines, and maintain emotional stability through social support and religious activities. Student personality management is evident in discipline in managing time, carrying out routines, and responsibility for daily tasks, which in turn has an impact on increasing productivity, both in learning activities and participation in the Islamic boarding school. The conclusion of the study confirms that student productivity is the result of the integration of resilience, personality management, and a conducive Islamic boarding school environment. The implications of this study demonstrate the importance of character strengthening strategies based on Islamic values in improving the quality of self-management and student productivity.

Keywords: Student Resilience, Personality Management, Productivity, Islamic Boarding School

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran resiliensi dan manajemen kepribadian santri dalam meningkatkan produktivitas di Pondok Pesantren Salafy Miftahus Sholawat. Kegiatan pesantren yang padat, disiplin tinggi, serta tuntutan akademik dan spiritual menuntut santri memiliki kemampuan ketahanan diri dan pengelolaan kepribadian yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi santri tercermin dalam kemampuan menghadapi tekanan aktivitas pesantren, menyesuaikan diri dengan rutinitas, serta mempertahankan stabilitas emosi melalui dukungan sosial dan aktivitas religius. Manajemen kepribadian santri tampak pada kedisiplinan dalam mengatur waktu, menjalankan rutinitas, dan tanggung jawab terhadap tugas harian, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan produktivitas, baik dalam kegiatan belajar maupun partisipasi pondok. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa produktivitas santri merupakan hasil integrasi antara resiliensi, manajemen kepribadian, dan lingkungan pesantren yang kondusif. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi penguatan karakter berbasis nilai Islam dalam meningkatkan kualitas pengelolaan diri dan produktivitas santri.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren telah lama dikenal sebagai institusi pendidikan yang menggabungkan pengajaran agama dengan pembentukan karakter melalui kegiatan bersama, disiplin, dan penanaman nilai-nilai spiritual (Abdurrahman, 2018). Proses belajar yang terorganisir dan intensif di pesantren mengharuskan santri untuk memiliki kemampuan beradaptasi dan kemandirian yang tinggi agar bisa menyelesaikan tanggung jawab di pesantren, seperti hafalan, kajian, dan tugas di pesantren, sambil tetap menjaga kualitas ibadah dan akhlak mereka (Nurali, Fawaiz & Christian, 2024). Situasi ini menjadikan pesantren sebagai tempat “latihan kehidupan” yang dapat membangun ketahanan mental (resiliensi) serta kemampuan pengelolaan diri (manajemen kepribadian) di kalangan santri (Al-Aluf, HJ & Ismail, 2024).

Kemampuan seseorang untuk bangkit, menyesuaikan diri, dan tetap berfungsi di tengah tekanan disebut resiliensi (Subahri & Said, 2025). Penelitian banyak dilakukan dalam dunia pendidikan terkait hal ini karena resiliensi sangat berkaitan dengan keterlibatan dalam belajar, kesejahteraan, dan penyelesaian tugas. Di pesantren, resiliensi juga sangat penting dalam praktik spiritual dan hubungan sosial di antara santri, yang menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi masalah seperti kerinduan rumah, beban hafalan, atau konflik antar santri (Al-Afghani & Fakhria, 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dukungan sosial dan intervensi dari lingkungan dapat memperbaiki resiliensi siswa di berbagai jenis Pendidikan (Komarodin & Rofiq, 2023).

Di sisi yang berbeda, kemampuan santri dalam mengelola kepribadian meliputi pengaturan waktu, pengendalian emosi, pembentukan kebiasaan positif, serta dorongan diri untuk menyelesaikan aktivitas harian (Rohman, Holis & Arif, 2025). Kemampuan dalam manajemen diri yang demikian (manajemen waktu/manajemen diri) telah terbukti membantu peningkatan produktivitas dan kualitas belajar pada para santri; pengaturan waktu yang baik serta kebiasaan yang teratur mendorong keterlibatan dan hasil pembelajaran (Suheli, 2018). Dalam lingkungan pesantren, praktik pengelolaan kepribadian terjadi melalui aktivitas sehari-hari, pembiasaan beribadah, serta tanggung jawab bersama yang mendorong santri untuk mengembangkan disiplin (Yusuf *et al.*, 2023).

Produktivitas para santri dipahami dari berbagai aspek: bukan hanya pencapaian hafalan ataupun nilai akademis, tetapi juga konsistensi dalam beribadah, ketepatan dalam melaksanakan tugas pesantren, inisiatif dalam kegiatan pengajaran atau keagamaan, serta kontribusi mereka di lingkungan pesantren (Jamzuri, 2024). Berbagai faktor yang mendukung

produktivitas meliputi kesehatan mental, manajemen waktu yang baik, dukungan dari teman, dan motivasi dari dalam diri (Hafizah & Neviyarni, 2025). Penelitian dari berbagai konteks pendidikan menunjukkan bahwa kombinasi dari ketahanan psikologis dan kemampuan manajemen diri menjadi indikator penting dalam produktivitas dan keterlibatan dalam proses pembelajaran di pesantren (Azizah, 2025).

Walaupun sudah ada penelitian tentang ketahanan santri dan hubungan antara pengelolaan diri dan produktivitas, fokus penelitian yang mengkhususkan pada santri yang menggunakan pengalaman langsung santri sebagai sumber informasi utama masih cukup sedikit (Albariki & Sunarto, 2020). Sangat penting untuk melakukan penelitian yang memasukkan suara santri (dan bukan hanya dari pihak pengurus atau guru) guna memahami strategi adaptif yang sebenarnya diterapkan di lapangan, pola kebiasaan yang efektif, dan hambatan-hambatan yang kurang terlihat dari sudut pandang manajemen pesantren. Metode studi kasus kualitatif dengan wawancara kepada santri dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai konteks tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana ketahanan dan pengelolaan diri (resiliensi) yang dilakukan oleh santri berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas di Pondok Pesantren Salafy Miftahus Sholawat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis mengenai pengembangan karakter yang berbasis pengalaman santri serta kontribusi teoritis terhadap literatur mengenai ketahanan dan pengelolaan diri dalam konteks pendidikan pesantren (Hakim & Sopwandin, 2023). Dengan menjadikan santri sebagai sumber data utama, penelitian ini juga berpotensi untuk mengidentifikasi praktik adaptif yang bisa diadopsi atau dikembangkan oleh pesantren lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, karena bertujuan untuk menggali secara mendalam peran resiliensi dan pengelolaan kepribadian santri dalam meningkatkan produktivitas selama menjalani kehidupan di Pondok Pesantren Salafy Miftahus Sholawat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami pengalaman subjektif, dinamika psikologis, serta proses adaptasi santri dalam konteks alamiah (Moleong, 2017). Desain studi kasus dipilih agar fenomena yang diteliti dapat dipahami secara intensif dan kontekstual (Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafy Miftahus Sholawat. Subjek penelitian adalah santri yang aktif menetap dan mengikuti seluruh kegiatan pesantren. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih santri yang memiliki pengalaman relevan terkait resiliensi, pengelolaan kepribadian, dan produktivitas harian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk menggali pengalaman santri dalam menghadapi tekanan, mengelola diri, dan meningkatkan produktivitas. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas keseharian santri serta menyesuaikan data wawancara dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, didukung oleh pedoman wawancara dan catatan lapangan (Lincoln & Guba, 1985). Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman & Saldana, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan member check untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman informan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi kemampuan di antara santri dalam membangun ketahanan (resiliensi), mengelola kepribadian, serta mempertahankan tingkat produktivitas dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Tidak semua santri menunjukkan respons yang sama ketika menghadapi tekanan, tuntutan kedisiplinan, maupun dinamika sosial di lingkungan pesantren. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal meliputi karakter kepribadian, kemampuan regulasi emosi, motivasi diri, serta pengalaman psikologis yang dimiliki masing-masing santri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan lingkungan pesantren, pola pengasuhan dan pendidikan dalam keluarga, latar belakang sosial, serta pengalaman hidup sebelum dan selama berada di pesantren.

Lingkungan pesantren yang kondusif, seperti adanya dukungan dari pengasuh, ustaz, serta teman sebaya, terbukti mampu memperkuat ketahanan santri dalam menghadapi tekanan akademik maupun nonakademik. Sebaliknya, santri yang kurang mendapatkan dukungan sosial cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan menjaga konsistensi produktivitasnya. Selain itu, pola pendidikan keluarga juga berperan penting dalam membentuk kemampuan santri dalam mengatur kepribadian, terutama dalam hal kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pengalaman hidup yang beragam turut memengaruhi cara santri memaknai tantangan, apakah sebagai beban yang melemahkan atau sebagai proses pembelajaran yang memperkuat diri.

Temuan ini sejalan dengan teori resiliensi yang menyatakan bahwa ketahanan bukanlah sifat bawaan yang bersifat statis, melainkan suatu kemampuan dinamis yang terus berkembang melalui proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Resiliensi dapat meningkat atau menurun seiring dengan perubahan kondisi psikologis, sosial, dan lingkungan yang dihadapi

individu. Kemampuan santri untuk bangkit dari tekanan dan mempertahankan produktivitas tidak hanya ditentukan oleh kekuatan pribadi semata, tetapi juga oleh sejauh mana lingkungan pesantren mampu menyediakan ruang dukungan, pembinaan, dan penguatan karakter secara berkelanjutan.

Tabel 1. Temuan Lapangan

Katagori	Deskripsi Temuan Lapangan	Contoh Perilaku Santri
Mampu	Santri dapat mengendalikan emosi, pulih dengan cepat ketika dihadapkan dengan tekanan, dan menggunakan strategi adaptif untuk menghadapi masalah.	Tetap berpartisipasi dalam kegiatan walau sedang bermasalah, mampu menetapkan prioritas, dan menjalankan tanggung jawab sebagai santri.
Cukup Mampu	Santri menunjukkan kemampuan mengatur diri, tetapi hasil tidak selalu stabil; terkadang dapat bekerja dengan baik, terkadang menurun saat menghadapi masalah.	Belajar dengan antusias tetapi mudah terdistraksi.
Kurang Mampu	Santri kesulitan dalam mengatur emosi, mudah terpengaruh oleh keadaan, dan mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi serta rutinitas sehari-hari dengan produktif.	Menjauh dari aktivitas, merasa tidak nyaman di lingkungan pesantren dan stress bila menghadapi masalah.

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan resiliensi di kalangan santri dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu santri yang memiliki tingkat resiliensi yang baik dan santri yang menunjukkan tingkat resiliensi yang relatif rendah. Santri yang tergolong resilient umumnya mampu menghadapi tekanan kehidupan pesantren dengan sikap lebih adaptif, seperti menerima aturan yang ketat, mengelola tuntutan aktivitas yang padat, serta memaknai kesulitan sebagai bagian dari proses pembentukan diri. Sebaliknya, santri yang kurang memiliki resiliensi cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan, baik yang bersifat akademik, sosial, maupun emosional, sehingga lebih mudah mengalami stres dan kelelahan psikologis.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat resiliensi santri di pesantren sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan kemampuan regulasi emosi. Santri yang memperoleh dukungan emosional dari teman sebaya, ustaz, maupun pengasuh pesantren cenderung memiliki ketahanan mental yang lebih kuat. Mereka juga lebih mampu menyelesaikan permasalahan secara konstruktif dan tidak mudah terpuruk ketika menghadapi kegagalan. Sebaliknya, santri yang kurang resilient sering kali

menunjukkan respons penarikan diri, mudah merasa tertekan, dan membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Zahwa *et al.* (2025) yang menjelaskan bahwa kehidupan pesantren dengan aktivitas yang padat dan pola hidup yang terstruktur dapat menjadi faktor pembentuk ketahanan mental santri, meskipun kemampuan adaptasi setiap individu berbeda-beda. Dalam penelitian ini, santri yang mengalami kesulitan membangun resiliensi cenderung menunjukkan perilaku pasif, menjaga jarak dari lingkungan sosial, serta membutuhkan pendampingan yang lebih intensif agar mampu beradaptasi secara optimal dengan ritme kehidupan pesantren.

Selain resiliensi, perbedaan dalam manajemen kepribadian juga muncul sebagai temuan yang signifikan. Beberapa santri menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengatur jadwal kegiatan, menentukan skala prioritas, serta mengendalikan emosi ketika menghadapi tekanan. Santri dengan kemampuan manajemen diri yang baik cenderung lebih teratur, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban pesantren. Sebaliknya, sebagian santri lainnya memperlihatkan ketidakstabilan dalam pengelolaan diri, seperti kesulitan membagi waktu, mudah terdistraksi, dan kurang mampu mengelola emosi secara sehat. Temuan ini selaras dengan penelitian Lestari (2020) yang menegaskan bahwa manajemen diri berkaitan erat dengan kedisiplinan, regulasi diri, dan kematangan psikologis. Dalam konteks pesantren salaf yang memiliki aturan ketat, sebagian santri merasakan manfaat besar dalam pembentukan karakter disiplin, namun sebagian lainnya justru mengalami kebingungan dan tekanan emosional apabila belum memiliki kesiapan psikologis yang memadai.

Produktivitas santri dalam penelitian ini terbukti sangat dipengaruhi oleh tingkat resiliensi dan kemampuan manajemen kepribadian. Santri yang memiliki ketahanan mental dan regulasi diri yang baik cenderung menunjukkan produktivitas yang lebih tinggi, baik dalam kegiatan belajar, ibadah, maupun aktivitas sosial pesantren. Temuan ini mendukung pernyataan Mulyani (2018) yang menyebutkan bahwa peningkatan produktivitas belajar santri terjadi ketika individu memiliki regulasi diri yang efektif dan ketahanan psikologis yang kuat. Sebaliknya, santri yang mengalami kesulitan dalam mengelola diri menunjukkan penurunan produktivitas yang terlihat dari partisipasi yang kurang aktif, kecenderungan menunda tugas, serta menurunnya konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga memperluas temuan Widiastuti (2022) yang menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan pesantren berpotensi meningkatkan produktivitas santri, asalkan strategi adaptasi dan dukungan sosial berjalan secara optimal. Dalam praktiknya, penerapan aturan yang ketat dapat menjadi faktor pendukung bagi santri yang memiliki resiliensi tinggi, namun dapat berubah menjadi beban tambahan bagi santri yang masih berada pada tahap awal

penyesuaian diri. Oleh karena itu, pendekatan pembinaan yang bersifat seragam kurang efektif dalam menjawab kebutuhan psikologis santri yang beragam.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memberikan klarifikasi terhadap pandangan umum yang dikemukakan oleh Sutrisno (2017) yang menyatakan bahwa santri pesantren secara otomatis memiliki disiplin yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin dan produktivitas santri tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pembiasaan, pendampingan emosional, serta kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan lingkungan pesantren.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa hubungan antara resiliensi, manajemen kepribadian, dan produktivitas santri bersifat dinamis dan tidak mutlak. Santri dengan tingkat resiliensi yang rendah masih memiliki peluang untuk meningkatkan produktivitas apabila memperoleh dukungan emosional yang memadai, lingkungan pesantren yang suportif, serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pengaturan diri. Oleh karena itu, penguatan resiliensi dan manajemen kepribadian perlu menjadi fokus utama dalam sistem pembinaan pesantren agar santri mampu mencapai produktivitas yang optimal sekaligus menjaga kesehatan psikologis mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari studi yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa ketahanan dan pengelolaan kepribadian santri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan produktivitas di Pondok Pesantren Salafy Miftahus Sholawat. Ketangguhan santri terlihat dari kemampuan mereka dalam mengatasi tekanan yang ada di pesantren, beradaptasi dengan jadwal yang ketat, dan menjaga emosi tetap stabil di situasi yang menantang. Kemampuan ini terbentuk tidak hanya dari faktor psikologis, tetapi juga didukung oleh dimensi spiritual melalui ibadah dan pembiasaan nilai-nilai Islam yang dilakukan secara teratur. Sementara itu, pengelolaan kepribadian santri tampak melalui sikap disiplin, manajemen waktu, inisiatif sendiri, dan kesadaran diri saat menjalani aktivitas sehari-hari. Kedua hal ini bekerja sama untuk menciptakan pola perilaku produktif yang terlihat dari konsistensi dalam belajar, penyelesaian tugas, serta partisipasi santri dalam berbagai kegiatan di pondok.

Penemuan ini mengungkapkan bahwa pengembangan ketahanan dan pengelolaan kepribadian tidak dapat dipisahkan dari kondisi pendidikan di pesantren. Proses penanaman nilai melalui aktivitas rutin, hubungan sosial yang mendukung, serta budaya disiplin terbukti sebagai faktor yang meningkatkan produktivitas santri. Temuan lainnya menunjukkan bahwa penguatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang tidak hanya mencakup prestasi akademik,

tetapi juga mental, emosional, dan spiritual. Dengan cara ini, penelitian ini menekankan bahwa produktivitas santri hanyalah mungkin melalui integrasi yang seimbang antara ketahanan, pengelolaan kepribadian, dan lingkungan pesantren yang mendukung.

REFERENCE

- Abdurrahman, A. (2018). Pemikiran Tentang Pendidikan Pesantren. *Jurnal Pusaka*, 5(2), 48-70.
- Al-Afghani, A. A., & Fakhria, M. (2024). Resilience in Santri: The Impact of Social Support on the Quran Memorization Journey. *International Journal Ihya'Ulum al-Din*, 26(2), 261-270. <https://doi.org/10.21580/ihya.26.2.23726>
- Al-Aluf, W., HJ, M. F., & Ismail, I. (2024). Budaya Belajar Santri Dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Bangkalan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 365-374. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20232>
- Albariki, A. Y., & Sunarto, S. (2020). The Effect of Islamic Boarding School Environment and Student Learning Interest on Student Learning Outcomes in Social Sciences Subjects. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 3(1), 31-36. <https://doi.org/10.26740/ijss.v3n1.p31-36>
- Azizah, H. N. (2025). *Manajemen waktu santri pondok pesantren mahasiswa Al Mukmin dalam meningkatkan prestasi akademik di perguruan tinggi (studi kasus di Pesma Al Mukmin)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Hafizah, M., & Neviyarni, S. (2025). The Effectiveness of Group Counseling Using the Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Approach to Improve Flow in Learning for Islamic Boarding School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(9), 654-659. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i9.12394>
- Hakim, T. L., & Sopwandin, I. (2023). Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 1994-2003.
- Jamzuri, J. (2024). *Manajemen Supervisi Pengajaran Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Watafaqhiddin Alamin Batam* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Komarodin, M., & Rofiq, A. (2023). Islamic Boarding School Management in Forming The Religious Character of Students. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 11-19. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.428>
- Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, D. (2018). Pengaruh regulasi diri dan ketahanan psikologis terhadap produktivitas belajar santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-58.

- Nurali, Z., Fawaiz, R., & Christian, E. (2024). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Hasanah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Operasional Manajemen [JURAMA]*, 1(4), 300-310. <https://doi.org/10.58174/jrm.Volume:1.No:4.2024.165.Hal:361-371>
- Rohman, A., Holis, W., & Arif, A. Z. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi pada Remaja di Pondok Pesantren: Scoping Review. *Indonesian Health Science Journal*, 5(1), 76-88.
- Subahri, B., & Said, I. G. (2025). Resiliensi Santri: Studi Internet Addiction pada Generasi Alpha. *Jurnal Psikologi Integratif*, 13(1), 108-129. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v13i1.3236>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suheli, S. (2018). Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 207-221. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v5i1.72>
- Sutrisno. (2017). *Disiplin Santri dalam Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiastuti, R. (2022). Lingkungan pesantren dan pengaruhnya terhadap produktivitas belajar santri. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(1), 89-102.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Yusuf, M., Kholiq, A., Nafiah, L. A., & Jawhari, A. J. (2023). Peningkatan Produktivitas Belajar Santri Di Pesantren Melalui Konsep Personal Goal Setting. *Indonesia Islamic Education Journal*, 2(1), 34-46. <https://doi.org/10.37812/iej.v.2i1.1127>
- Zahwa, A. N., Calista, N. S., Wisma, N., Milisani, I., & Prasetya, K. H. (2025). Menjaga Kesehatan Mental Santri Di Lingkungan Pesantren. *EUNOIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 59-61. <https://doi.org/10.36277/eunoia.v4i2.659>